

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya dimaksudkan untuk menumbuh kembangkan potensi peserta didik dalam memberdayakan potensi-potensi yang terdapat dalam dirinya. Potensi merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu yang belum terungkap. Menurut Amaliyah & Rahmat (2021) Potensi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang yang memungkinkan untuk dapat dikembangkan. Menurut Nurhasanah dkk (dalam Amaliyah & Rahmat, 2021, hlm. 4) pengembangan potensi yang ada pada diri peserta didik merupakan suatu upaya yang sangat penting dalam meningkatkan pendidikan serta usaha pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantara, mendidik yaitu suatu proses pendidikan mengantarkan peserta didik menuju kedewasaan dan menjadi manusia yang seutuhnya baik dari aspek spiritual, sikap, emosional, dan sebagainya.

Melihat hal tersebut sehingga teori umum pendidikan yang menjadi bagian dari konsep pendidikan yaitu menyamakan filsafat pendidikan dengan teori pendidikan. Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 pengertian pendidikan adalah sebagai berikut;

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan uraian diatas, pendidikan merupakan sebagian dari upaya sadar peserta didik dalam mengembangkan potensinya, maka guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menjadikan siswa lebih aktif dan pembelajaran lebih menyenangkan dalam kelas yang selaras dengan tujuan dan fungsi pendidikan..

Pembelajaran menurut Robert M. Gagne (dalam Hanafy, 2014, hlm. 69) Pembelajaran merupakan suatu usaha yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku peserta didik sebagai bentuk hasil dari suatu proses. Proses pembelajaran

tentunya harus terfasilitasi agar kompetensi pembelajaran yang diarahkan tercapai. Menurut Meire (2002, hlm. 103) Pembelajaran pada hakikatnya mempunyai empat unsur, yakni persiapan (*preparation*), penyampaian (*presentation*), pelatihan (*practice*), dan penampilan hasil (*performance*).

Berdasarkan hasil observasi dikelas V SDN Pasirkaliki Mandiri 1 Kota Cimahi pada September 2021 menunjukkan pembelajaran dengan metode yang diterapkan saat pembelajaran kurang menunjukkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hasil pengamatan tersebut dilihat pada saat pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka terbatas. Faktor yang mempengaruhi juga yaitu terlalu lamanya pembelajaran yang dilaksanakan secara daring sehingga cenderung siswa terlihat pasif. Dalam proses pembelajaran kurang adanya pengimplementasian media pembelajaran yang interaktif, sehingga siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan keadaan sekarang yang dimana sudah dimulainya pembelajaran secara tatap muka, hal tersebut dapat menjadi suatu kesempatan bagi peneliti untuk dapat melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas.

Model pembelajaran dalam kegiatan mengajar selama ini dirasa kurang efektif dan membuat siswa jenuh. Hal ini menyebabkan rendahnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran dan kurangnya pemahaman konsep siswa terhadap materi ajar. Sehingga dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari hasil observasi yang saya lakukan diperoleh jumlah siswa yang dinyatakan tuntas hanya 10% dari 22 siswa kelas V. Nilai yang diperoleh sangat jauh dari KKM yang ditetapkan di sekolah SDN Pasirkaliki Mandiri 1 kota cimahi yaitu 75 dan rata-rata yang diperoleh siswa kelas V yaitu sebesar 60.

Dari bentuk observasi tersebut didapatkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS setelah dilakukan dua kali evaluasi, dan hasil yang diperoleh siswa sangat kurang dalam memahami materi pelajaran IPS. Sebagai mata pelajaran yang sangat penting, IPS memiliki tujuan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Tujuan dengan adanya pembelajaran IPS di SD yaitu agar siswa memiliki kemampuan dasar bersosial yang dapat diaplikasikannya pada kehidupan

sehari-hari. Menurut A. Susanto (2014, hlm. 11) Kemampuan tersebut diantaranya siswa peka terhadap permasalahan yang ada pada lingkungan sosialnya, memiliki sikap mental positif terhadap kesenjangan sosial, dan dapat mengatasi permasalahan yang ada dimasyarakat.

Untuk memenuhi kekurangan diatas maka dilihat dari pentingnya pembelajaran IPS di Sekolah Dasar maka perlu adanya perubahan pembelajaran dikelas untuk meningkatkan minat belajar siswa yang lebih baik agar pembelajaran lebih bermakna. Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan di atas, peneliti mengusung sebuah model pembelajaran sebagai solusi dalam menghadapi masalah di atas. Model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti yaitu model *discovery learning* (berbasis penemuan) dalam pembelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar. Menurut Rutonga (2017, hlm. 374) model *discovery learning* yaitu model pembelajaran yang memusatkan kepada motivasi peserta didik dan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan Kementrian (dalam Puspitasari & Nurhayati, 2017, hlm. 1308) kemampuan peserta didik dari kelebihan model *discovery learning* yaitu mampu memberikan penguatan, ingatan dan transfer materi dengan baik. Model pembelajaran ini dipilih sebagai inovasi pembelajaran yang dimana model tersebut dapat memperbaiki hasil belajar siswa dan pemahaman konsep siswa, menurut Borthick dan Jones (Mukarramah, 2020, Hlm. 6) menyatakan bahwa “pada pembelajaran berbasis penemuan ini peserta didik belajar dalam memecahkan masalah lalu mencari informasi secara mandiri serta menemukan solusi dengan mengembangkan keterampilannya masing-masing”. Sehingga dalam penerapan model pembelajaran tersebut siswa dapat memotivasi satu sama lain antar siswa, tidak itu saja model *discovery learning* dapat membantu siswa untuk saling menguasai materi pelajaran dan saling memotivasi satu sama lain dengan sajian materi menggunakan *powerpoint*.

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, peneliti ingin melakukan perubahan - perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS guna meningkatkan pemahaman konsep dan bermaksud untuk mengadakan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model *discovery learning*, yang disusun dalam bentuk proposal dengan judul “Penerapan Model *Discovery Learning*”

Fenny Febryanti, 2022

PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Pelajaran IPS Siswa Kelas V”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran siswa kelas V SDN Pasirkaliki Mandiri 1 dalam mata pelajaran IPS?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas V SDN Pasirkaliki Mandiri 1 dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *discovery learning*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul yang telah penulis utarakan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran siswa kelas V SDN Pasirkaliki Mandiri 1 dalam mata pelajaran IPS.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas V SDN Pasirkaliki Mandiri 1 dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *discovery learning*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teortis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian pemikiran terhadap pelaksanaan penerapan model *discovery learning* .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan alternatif pilihan dan dapat dimanfaatkan oleh guru SDN Pasirkaliki Mandiri 1, tentang penggunaan model *discovery learning*, dan metode tersebut dapat meningkatkan pemahaman konsep pada setiap peserta didik.

b. Bagi Siswa

Fenny Febryanti, 2022

PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep mengenai hal-hal yang sudah dipelajari dalam proses pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi kepala sekolah yaitu dapat menjadi bahan masukan dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* di sekolah terkait dengan usaha peningkatan pemahaman konsep.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman langsung dalam proses pembelajaran dan pengetahuan dalam menambah informasi pelaksanaan peneliti yang sejenis tentang model *discovery learning*.